

BAB 5

SIMPULAN, IMPLIKASI, REKOMENDASI

Pada bagian ini penelitian akan memaparkan beberapa simpulan, implikasi dari penelitian, dan beberapa rekomendasi yang sekiranya dapat bermanfaat bagi para pemangku kepentingan. Dimana dalam proses pemaparannya didasarkan pada temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian terkait nilai budaya dalam tradisi sesajen sunda terhadap keteraturan sosial masyarakat Kampung Cipicung Girang Ciumbuleuit Kota Bandung.

5.1 Simpulan

Setelah peneliti memaparkan hasil penelitian dan analisis penelitian, maka skripsi yang peneliti beri judul “Nilai Budaya dalam Tradisi Sesajen Sunda Terhadap Keteraturan Sosial Masyarakat Kampung Cipicung Girang Ciumbuleuit Kota Bandung” mendapatkan simpulan sebagai berikut:

5.1.1 Simpulan Umum

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian nilai budaya yang terdapat dalam tradisi sesajen memiliki nilai budaya *simbol* dari komposisi sesajen itu sendiri, *Parupuyan, Kemenyan, Seupaheun, Kokopian, Minyak wangi, Cermin, Sisir, Kendi* dan lainnya, komposisi tersebut melambangkan sifat-sifat kehidupan masyarakat Kampung Cipicung Girang, masyarakat yang ideal serta dapat hidup berdampingan satu dengan lainnya sehingga menciptakan masyarakat yang teratur sesuai dengan nilai-norma yang berlaku di masyarakat.

5.1.2 Simpulan Khusus

1. Proses pelaksanaan tradisi sesajen sunda di masyarakat Kampung Cipicung Girang merupakan tradisi turun temurun oleh masyarakat Kampung Cipicung Girang sebagai pedoman bermasyarakat yang berisikan nilai-nilai kehidupan yang dilaksanakan pada setiap hari senin dan Kamis sebagai sesajen rutin, sedangkan untuk sesajen komplit di kegiatan besar. Sesajen ini di simpan di tempat yang dinamakan “*goah*” tempat penyimpanan barang, beras atau hasil bumi lainnya. *Kemenyan* akan di do’akan atau di kasih kalimah bacaan oleh

sesepuh kampung. Kegiatan ini dilakukan oleh masyarakat guna mencapai sesuatu keinginan atau terkabulnya sesuatu yang bersifat duniawi yaitu ketentraman, keteraturan, tertib, serta keselamatan bagi masyarakat Kampung Cipicung Girang .

2. Tradisi sesajen sunda oleh masyarakat Kampung Cipicung Girang sangat kaya dengan nilai-nilai simbolik sebagai perwujudan kehidupan masyarakat serta tanda penghormatan atau rasa syukur terhadap semua yang terjadi di masyarakat. **Parukuyan dan kemenyan** melambangkan raga tubuh manusia yang dibentuk oleh empat unsur inti kehidupan. **Seupaheun (Ngalemar/Nyirih)** Kalau kita berbicara, berperilaku dan bertindak jangan terburu-buru, tapi harus di pikir dan dicerna terlebih dahulu, persis ketika *ngalemar/nyirih*. **Cermin** Maknanya adalah kita harus menjadi manusia yang pandai merias diri dalam perilaku. **Sisir** Mengandung makna bahwa kita harus memiliki kemampuan menata daya cipta senantiasa berpikir teliti, dan rapi. **Minyak Wangi** perumpamaan perilaku yang berbudi dan menyenangkan. **Rujak Tujuh Rupa** bermakna rasa, seperti manis, pahit, asam, kecut, pedas, asin, dan sebagainya. Tujuh rupa bermakna 7 poe atau tujuh hari. **Kopi-kopian** dalam laku lampah kehidupan pasti melalui kepahitan dan manis yang semestinya diolah, dikaji dalam tempurung (pikiran, elingan) dalam Hati yang tenang dan bersih). **Pelita dari bahan minyak kelapa** maknanya adalah bahwa; saripati kehidupan kita harus dapat dijadikan penerang bagi diri serta menjadi penerang bagi yang lainnya. **Puncak manik (congcot nu di luhurna aya endog hayam)** Puncak dalam kehidupan yaitu saling menghargai terhadap sesama. Telur diibaratkan sebagai awal mula kehidupan yang bakal melahirkan perilaku baik. **Amparan atau Samak/Tikar** bermakna kudu Saamparan Samaksud Satujuan, Sakabeh tujuan jeung maksud hamparan ku Ka Tuhanan, Ka Manusaan, Ka Bangsaan, Ka Rahayatan, Kaadilan atau sesungguhnya kita harus satu maksud, satu tujuan yang semuanya. **Alas Lawon Bodas (kain Putih sebagai Alas)** hendaknya dalam tindakan dan ucapan harus dilandasi oleh kebersihan HATI, PIKIRAN atau KEBERSIHAN LAHIR dan BATIN. **Kendi di Eusi Cai Make Hanjuang (Kendi diisi Air diberi Daun**

Hanjuang) Hidup harus berjuang berbakti pada nusa dan bangsa. **Kembang Tujuh Rupa nu Seungit** Tujuh kuasa yg ada pada diri yg berasal dari Tuhan.

3. Nilai-nilai budaya simbolik sesajen sunda oleh masyarakat cipicung girang memiliki keterkaitan nilai-nilai keteraturan sosial, yaitu manfaat dari melaksanakan tradisi sesajen ini sebagai masyarakat menjadi tertib dan teratur, masyarakat dapat tertib teratur dalam kehidupan di masyarakat, meminimalisir terjadinya konflik dan semacamnya. Selanjutnya disiplin, disiplin dalam bertindak dan tingkah lakunya sesuai dengan harapan masyarakat. Masyarakat lebih dapat bertanggung jawab dalam segala hal yang dilakoninya, dan dapat hidup lebih baik. Manfaat lainnya lainnya seperti, dijauhkan dari bahaya atau media tolak bala, dapat saling menghargai, saling menghormati, dapat mempererat hubungan sesama, baik dengan individu, kelompok maupun dengan lingkungan alam, seluruh aspek kehidupan dapat terpelihara. Perwujudan dari keteraturan sosial yang ada di masyarakat Kampung Cipicung Girang diantaranya **Larangan Bulan** Agar masyarakat senantiasa tertib dalam beraktivitas dan tidak berlebihan, jika dilanggar biasanya tidak yang berpergian ada masalah terlebih dahulu hingga kecelakaan. **Mitos Cakarawa “Di Cakar Di Bawa”** Ini sangat ampuh supaya anak-anak tidak bandel di kala hari sudah malam. **Haminan**, ini secara makna nya haminan ini rasa bersyukur kita dalam hal rezeki serta untuk saling berbagi serta mengetahui antar sesama masyarakat. **Riungkeun** mencari solusi yang menguntungkan ke belah pihak dan memakai asa kekeluargaan dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. **Hitungan baik** Hitungan baik digunakan dalam hal membuat acara yang besar seperti hajatan khitanan, pernikahan, hajatan kampung dan lainnya. **Sistem Piutang dalam Hajatan** masyarakat memakai piutang supaya masyarakat dalam saling menghargai satu sama lainnya.

5.2 Implikasi

Implikasi penelitian Nilai Budaya dalam Tradisi Sesajen Sunda Terhadap Keteraturan Sosial Masyarakat Kampung Cipicung Girang Ciumbuleuit Kota Bandung terhadap Pendidikan Sosiologi adalah dapat memperkaya dan menambah wawasan serta bahan ajar mengenai proses sosialisasi, nilai dan norma, serta keteraturan sosial yang ada di masyarakat. Selain itu, penelitian ini dapat juga digunakan sebagai referensi dalam setiap kegiatan kemahasiswaan seperti penelitian kebudayaan, , Kuliah Kerja Nyata berbasis kearifan lokal, Kuliah Kerja Lapangan dan program kerja lainnya, karena masih banyak hal yang bisa dilihat, dipelajari dan dikembangkan dalam masyarakat melalui potensi budaya daerah.

5.3 Rekomendasi

5.3.1 Bagi Masyarakat Kampung Cipicung Girang

Bagi masyarakat Kampung Cipicung Girang teruskan tradisi dan kebudayaan yang sudah turun temurun diwariskan, lestarikan kekayaan yang menjadi simbol keteraturan, melestarikan budaya, tradisi serta nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat agar tetap terjaga kerukunan baik manusia dengan manusia yang disebut masyarakat bahkan manusia dengan alam.

5.3.2 Bagi Masyarakat Umum

Bagi masyarakat pada umumnya menjadi pembelajaran untuk tidak berprasangka terhadap tradisi atau budaya masyarakat lain, pendapat atau asumsi terhadap tradisi sesajen yang dianggap sesat, jauh dari kaidah agama, dan terbilang kuno dapat dipahami setelah mengetahui nilai budaya serta makna yang ada di tradisi sesajen, tujuan sesajen serta filosofi budaya yang dapat diimplementasikan di kehidupan sehari-hari sebagai pedoman hidup bermasyarakat agar terciptanya masyarakat yang dinamis dan ideal serta mencapai keteraturan sosial.

5.3.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti objek yang sama mengenai Tradisi Sesajen atau budaya dan Tradisi yang ada di masyarakat, maka hendaknya

memahami dan mengamati terlebih dahulu objek kajian agar mengetahui kekuatan serta kelemahan dari tradisi supaya dapat meminimalisir tumpang tindih pembahasan serta dapat lebih terfokus dalam penelitian, diharapkan dapat lebih mendalami ke salah satu jenis kearifan lokal lainnya. Selain itu, diharapkan peneliti selanjutnya dapat menganalisis kajian ini seperti dari segi implementasi tradisi, serta pemberdayaan masyarakat berbasis kearifan lokal melalui tradisi sesajen ini, nilai-nilai dan norma, peran pemuda dalam melestarikan dan membuat pola dalam pelestarian nilai budaya tersebut bagi generasi milenial dan lain sebagainya yang menambah referensi bagi banyak orang.